

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD IPS TERPADU DI KELAS VIII
SMPNEGERI LENTENG SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2021/2022****Sri Mastuti¹**srimastutiidolaku@gmail.com**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar siswa yang diwawancarai tentang pelajaran IPS menyatakan bahwa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran jika siswa belajar secara individu, sehingga hasil aktivitas siswa kurang aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 LentengSumenep. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII Sumenep yang berjumlah 38 siswa, terdiri 27 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa diukur berdasarkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa setiap siklus dan taraf keberhasilan tindakan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan catatan lapangan. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 LentengSumenep. Peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan rerata persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan dari 39,52% (kurang) pada siklus I menjadi 63,97% (cukup) pada siklus II, dan meningkat menjadi 79,96% (baik) pada siklus III.

Kata Kunci :STAD, aktivitas belajar, IPS

¹.SMPN LentengSumenep

ABSTRACT

Based on the results of interviews most students interviewed about IPS lessons stated that it is difficult to understand the subject matter if students study individually, resulting in less active student activity results. To overcome these problems, it is necessary to research the application of learning that can increase student learning activities, namely by the application of cooperative learning STAD (Student Teams Achievement Divisions). The purpose of this study is to know the IPS learning activities of class VIII students at SMPN 1 Lenteng Sumenep. The subject of this study was a class VIII Sumenep student who numbered 38 students, consisting of 27 male students and 11 female students. The results of this study are that students' learning activities are measured based on an average increase in the percentage of student learning activities each cycle and the level of success of actions. The research instruments used in this study are tests, observation sheets of student and teacher activities, and field records. The results of the study are known that the application of cooperative learning STAD can increase the learning activities of students of class VIII SMPN 1 Lenteng Sumenep. The increase in student learning activity was shown by an average increase in the percentage of student learning activity and the degree of success of actions from 39.52% (less) in cycle I to 63.97% (sufficient) in cycle II, and increased to 79.96% (good) in cycle III.

Keywords: STAD, learning activities, social

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh. Salah satu upaya penataan tersebut adalah mengadakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum sering terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia dikarenakan pemerintah menginginkan terjadinya perubahan yang lebih baik dengan menerapkan kurikulum baru. Beberapa kurikulum yang pernah berlaku di dunia pendidikan Indonesia antara lain kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1994, kurikulum 2004 yang biasa disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan perbaikan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, sehingga tuntutan dalam kedua kurikulum tersebut tidak berbeda jauh. Ciri utama dari KTSP adalah penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh setiap Satuan Pendidikan dengan tetap mengacu pada Standar yang berlaku yang sekarang adalah kurikulum berbasis Merdeka Belajar (MBKM) (Utami & Basri, 2019).

Perubahan kurikulum terkait juga dengan perubahan penyusunan pengalaman belajar bagi siswa yang disusun untuk pencapaian kompetensi tertentu, agar semua dapat tercapai maka pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan, serta kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender (Widyaningrum, 2016).

Pembaharuan di bidang kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa dalam kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, harapannya guru dapat mengubah sistem pembelajaran dari yang berorientasi pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student center*) (Siswa et al., 2014). Pengubahan sistem pembelajaran yang awalnya lebih menekankan pada penguasaan materi menjadi sistem pembelajaran yang lebih ditekankan pada

kemampuan dan keterampilan proses siswa dalam menemukan dan memahami konsep dari materi pelajaran yang sedang dipelajari (Yulisa.s, 2019). Pada pembelajaran di SMPN 1 LentengSumenep siswa cenderung kurang aktif dan lebih berpusat pada guru. Berdasarkan masalah yang ada di SMPN 1 Lenteng, pembelajaran model STAD dapat menjadi alternatif pemecahan masalah pembelajaran di sekolah. Selain itu model pembelajaran STAD ini belum pernah diterapkan di SMPN 1 Lenteng.

Dalam pembelajaran dengan metode STAD menuntut siswa untuk melakukan kegiatan diskusi nampaknya sesuai dengan situasi sekolah yang heterogen dan sesuai dalam mempelajari materi lingkungan pada siswa kelas VIIISMPN 1 Lenteng. Pemilihan pembelajaran dalam STAD tidak menempatkan siswa sebagai pendengar tetapi siswa harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan sosialnya sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Diharapkan pula hasil dari interaksi lingkungan sosial dapat membangun kepercayaan diri sekaligus membangun jati diri. Di dalam berinteraksi dengan berbagai individu siswa akan dapat memahami keragaman dan melahirkan sikap positif dan toleran terhadap perbedaan hidup serta adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa(Nimli, 2020).

Dalam penelitian aktivitas belajar yang dimaksud meliputi segala aktivitas fisik siswa selama proses belajar mengajar, yaitu aktivitas siswa dalam bekerja sama, membaca literatur, mencatat, bertanya, berpendapat dan menjawab. Sedangkan hasil belajar dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah ditemukan siswa dan dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari nilai tes, yang meliputi domain kognitif, dan aktivitas siswa yang meliputi domain afektif dan psikomotorik.

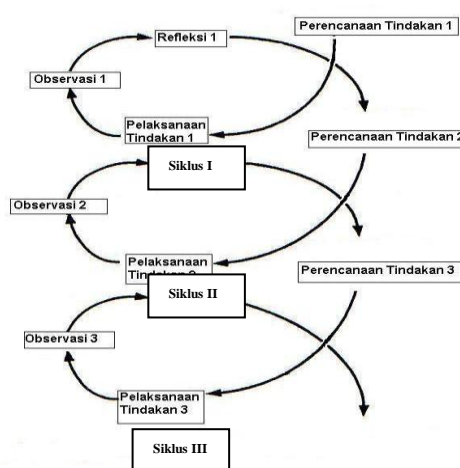
Beberapa hasil penelitian pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi baik dari aktivitas, motivasi, kemampuan berpikir, kerja ilmiah maupun hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh(Wahyuni, 2020) dan (Nurzayana et al., 2019). Untuk mengatasi

permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas, dengan metode pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) melalui. Penerapan metode tersebut dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Lenteng.

PEMBAHASAN

a. Metode

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini digunakan untuk mengamati adanya aktivitas belajar siswa selama penerapan pendekatan pembelajaran STAD. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan selama 3 jam pelajaran. Setiap siklus tindakan yang dilaksanakan terdiri atas empat tahapan yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi dari Hopkins, 1993:48 dalam Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1999:7)

Data yang dikumpulkan dalam meliputi data berupa deskripsi keadaan pembelajaran yang sebenarnya (deskripsi kualitatif), yaitu berupa keadaan pada

saat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu berupa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi berdasarkan lembar observasi, wawancara dengan guru dan siswa dan pemberian angket yang menggambarkan kegiatan pembelajaran oleh siswa di kelas. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2021/2022 SMPN I Lenteng Sumenep yang berjumlah 38 orang yang terdiri 27 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini meliputi kegiatan mengelola data mentah, menyajikan data, menarik kesimpulan dan melakukan refleksi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data aktivitas siswa. Selain itu juga diperoleh data pendukung tentang kegiatan guru dan catatan lapangan yang berlangsung dalam pembelajaran (Bantilan, 2021).

Untuk mengetahui persentase keberhasilan aktivitas siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase keberhasilan tindakan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: (Burengge, 2020))

Deskriptor yang dijadikan penentu tingkat keberhasilan tindakan untuk aspek aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2, penentuan skor persentase keberhasilan masing-masing deskriptor dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan penentuan taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.2 Deskriptor Aktivitas Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Aspek Aktivitas belajarsiswa	Deskriptor	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas	Taraf keberhasilan

1. Menghargai kontribusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai pendapat anggota kelompok b. Menyetujui pendapat/pekerjaan anggota kelompok c. Berdiskusi/bertukar pendapat 		
2. Mengambil giliran dan berbagai tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab/menanggapi pertanyaan b. Menyamakan persepsi c. Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru d. Berbagi tugas dengan anggota kelompok e. Mencatat apa yang telah dipelajari 		
3. Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Mau bertanya pada guru apabila ada petunjuk yang kurang jelas b. Mau bertanya pada anggota kelompok c. Mengajukan pertanyaan dalam diskusi 		
4. Memeriksa ketepatan jawaban	<ul style="list-style-type: none"> a. Membandingkan jawaban b. Memastikan jawaban c. Mengecek kembali jawaban d. Segera memperbaiki jawaban 		

	ban yang salah e. Mambacaliteratur/pustaka yang relevan		
--	--	--	--

(Sumber: (Bantilan, 2021).

Adapun penentuan skor masing-masing deskriptor dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Penentuan Skor Masing-masing Deskriptor(Adaptasi dari (Suantara, 2019)

Skor	Ketentuan
1. 1% – 20%	Siswa menunjukkan aktivitas seperti yang tertulis pada deskriptor
2. 21% - 40%	Siswa menunjukkan aktivitas seperti yang tertulis pada deskriptor
3. 41% - 60%	Siswa menunjukkan aktivitas seperti yang tertulis pada deskriptor
4. 61% - 80%	Siswa menunjukkan aktivitas seperti yang tertulis pada deskriptor
5. 81% -100%	Siswa menunjukkan aktivitas seperti yang tertulis pada deskriptor

Taraf keberhasilan tindakan ditinjau dari aspek siswa ditentukan dengan berpedoman pada persentase keberhasilan tindakan yang telah dihitung.

Persentase keberhasilan tindakan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\sum \text{siswa yang muncul tiap deskriptor}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

\sum siswa

$$\text{Menggunakan } \mu_h = \frac{X_{th} + X_{rh}}{2}$$

$$S_{dh} = \frac{X_{th} - X_{rh}}{2}$$

\sum Kriteria(Burengge, 2020)

Sehingga:

1. $(\mu_h + 1,5 S_{dh}) - (\mu_h \text{ ke atas}) \rightarrow$ Sangat Baik

2. $(\mu_h + 0,5 Sdh) - (\mu_h + 1,5 Sdh) \rightarrow$ Baik
3. $(\mu_h - 0,5 Sdh) - (\mu_h + 0,5 Sdh) \rightarrow$ Cukup
4. $(\mu_h - 1,5 Sdh) - (\mu_h - 0,5 Sdh) \rightarrow$ Kurang
5. Kurang dari $(\mu_h - 1,5 Sdh) \rightarrow$ Sangat Kurang

Keterangan:

X_{th} = Skor tertinggi harapan

X_{rh} = Skor terendah harapan

μ_h = Nilai rata-rata harapan

Sdh = Deviasi standar harapan

Hasil penentuan taraf keberhasilan tindakan ditinjau dari aspek siswa dapat dimasukkan dalam pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4. Penentuan Taraf Keberhasilan Tindakan

Persentase Aktivitas	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Nilai Dengan Angka
85 – 100	Sangat baik	A	5
70 – 84	Baik	B	4
55 – 69	Cukup	C	3
40 – 54	Kurang	D	2
0 – 39	Sangat Kurang	E	1

Prosedur penelitian meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

b. Kegiatan Pra-Penelitian

Kegiatan pra-penelitian berupa kegiatan observasi yang dilakukan sebelum penelitian pada tanggal 18 dan 19 januari 2021, meliputi observasi tentang kondisi lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana dan kondisi siswa serta mengamati permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran dengan melakukan wawancara dengan siswa dan guru.

c. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada masing-masing siklus (siklus I, II, dan III) meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

d. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pertemuan dengan guru bidang studi IPS kelas VIII SMPN 1 Lenteng Sumenep untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu pelaksanaan tindakan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan kunci jawabannya, menyiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan siswa dan guru, menyiapkan perangkat tes individual (kuis) yaitu *pre-test* dan *post-test* serta kunci jawabannya.

e. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa penerapan pembelajaran kooperatif STAD yang meliputi: penyajian kelas, belajar dalam kelompok, diskusi kelas, tes individu (*post-test*), dan penghargaan kelompok.

f. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh 2 observer dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa, sedangkan data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari analisis terhadap jawaban hasil tes, lembar diskusi dan laporan.

g. Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan tiap siklus. Tahap refleksi merupakan tahap mengamati secara rinci segala hal yang telah dilakukan beserta hasil-hasilnya sehingga dapat dilanjutkan dengan mengidentifikasi serta menetapkan sasaran-sasaran perbaikan, perencanaan dan implementasi tindakan baru. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas adanya kelebihan dan kekurangan serta berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan dan untuk menindak lanjuti tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II dan siklus III. Kerangka ketiga siklus adalah sama, kecuali pada tahap pelaksanaan tindakan.

h. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan data melalui sumberlain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda(Suparta et al., 2020).

Selain triangulasi sumber diperlukan juga triangulasi metode untuk mengecek keabsahan suatu penelitian. Triangulasi dengan metode menurut Patton (1987) dalam (Wijaya & Arismunandar, 2018). dapat dilakukan dengan 2 strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian sumber data yang dibandingkan adalah data-data yang terkumpulkan, baik melalui rekaman data observasi, tes ataupun catatan lapangan tentang hasil kegiatan siswa. Penafsiran data dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas yang bersangkutan.

1) Indikator Keberhasilan Tindakan

a. Aktivitas Belajar Siswa

Tindakan pembelajaran Kooperatif STAD yang diberikan kepada siswa dianggap berhasil jika adanya peningkatan persentase dari nilai E (sangat kurang) ke nilai D (kurang) ke nilai C (cukup) ke nilai B (baik), dan ke nilai A (sangat baik) pada 4 unsur aspek aktivitas yang mencerminkan pembelajaran kooperatif (Wijaya & Arismunandar, 2018). antar siklus I, siklus II, dan siklus III dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

A. Kegiatan Pra-Penelitian

Kegiatan pra-penelitian berupa kegiatan observasi di SMPN 1 Lenteng Sumenep kelas VIII yang dilakukan pada tanggal 18 dan 19 Januari 2021, meliputi observasi tentang kondisi lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana dan kondisi siswa serta mengamati permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran dengan melakukan wawancara dengan siswa dan guru.

Permasalahan yang ditemui berdasarkan observasi dan wawancara adalah 75% siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran jika guru meminta siswa untuk belajar sendiri sepenuhnya sehingga aktivitas dan hasil belajar masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti bekerjasama dengan guru IPS dalam menerapkan metode STAD.

B. Siklus I

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 5 Mei dan pertemuan kedua hari Jumat tanggal 9 Mei 2021 dengan pokok pembahasan. Selama proses pembelajaran 2 orang observer melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan catatan lapangan. Dari 38 siswa kelas VIII SMPN 1 LentengSumenep, hanya 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara penuh mulai dari siklus I, II, dan III sehingga untuk selanjutnya analisis data hanya dilakukan terhadap 32 siswa tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan maka data hasil pengamatan tentang aspek aktivitas belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan data tersebut dapat disusun persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I seperti Tabel 4.1.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar siswa yang memiliki persentase keberhasilan tertinggi adalah aspek aktivitas mengambil giliran dan berbagi tugas dengan persentase keberhasilan sebesar 57,64%, selanjutnya aspek aktivitas menghargai kontribusi dengan taraf keberhasilan 39,21%, kemudian aspek aktivitas bertanya menunjukkan yang paling rendah.

Tabel 4.1 Persentase Aktivitas Belajar Siswa dan Taraf Keberhasilan Tindakan Pada Siklus I

Aspekaktivitasbelajarsiswa	Persentas	Tarafkeber	Nilai	Nilai
----------------------------	-----------	------------	-------	-------

	eAktivitas	hasilan	(Angka)	(Huruf)
1. Menghargai kontribusi	39,21 %	Sangat Kurang	1	E
2. Mengambil giliran dan beragitas	57,64 %	Cukup	3	C
3. Bertanya	27,45 %	Sangat Kurang	1	E
4. Memeriksa ketepatan jawaban	28,82 %	Sangat Kurang	1	E
Rata-rata kelas	39,52 %	Kurang	2	D

dengan taraf keberhasilan 27,45% dan aspek aktivitas memeriksa ketepatan jawaban 28,82%. Secara keseluruhan persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 39,52% atau memiliki taraf keberhasilan kurang.

3. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan catatan lapangan pada siklus I diketahui kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kelebihan dalam siklus I ini adalah guru dapat mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan baik dan guru juga dapat membimbing diskusi siswa dalam kelompok, yang pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu memantau kemajuan tiap kelompok. Pada siklus I ini siswa juga sudah melakukan semua instruksi dari guru.

Kekurangan yang ditemukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Pengelolaan kelas yang kurang terkendali sehingga siswa menjadi ramai
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang masih rendah.
- c. Kerjasama antar kelompok belum maksimal karena banyak siswa yang bekerja secara individual

Rencana tindakan siklus II yang dilakukan guru sebagai berikut.

- a. Lebih tegas dalam melakukan pengawasan dalam pelaksanaan tes, baik pada waktu *pre-test* maupun pada waktu *post-test*.

- b. Pengelolaan kelas ditingkatkan sehingga suasana kelas lebih tenang.
- c. Lebih memotivasi siswa tentang pentingnya kerjasama antar anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.

C. Siklus II

1. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 12 Mei dan pertemuan kedua tanggal 16 Mei 2021. Seperti halnya pada siklus I, alokasi waktu untuk pokok pembahasan ini juga 3 jam pelajaran yang diselesaikan dalam dua kali pertemuan, yaitu mulai jam ke 3-4. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengumumkan dan memberikan penghargaan pada kelompok terbaik pada siklus I yaitu kelompok 5.

a. Tahap Orientasi Siswa Kepada Masalah

Guru membuka pelajaran dan mengadakan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. *Pre-test* berlangsung selama 15 menit. Mengawali tahapan orientasi pada masalah, guru memotivasi siswa.

b. Tahap Kerja Mandiri (membahas artikel)

Kegiatan kerja mandiri merupakan kegiatan inti pembelajaran yang berupa kegiatan diskusi artikel dalam kelompok. Guru membagi kelas dalam lima kelompok diskusi, membagikan LKS, lembar isian hasil diskusi kelompok, dan artikel untuk dibahas oleh siswa kemudian siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk dalam LKS yakni menemukan masalah, merumuskan masalah, menentukan variabel, mengumpulkan data hingga menarik kesimpulan dan saran.

c. Tahap Penyajian Kerja mandiri Oleh Kelompok (presentasi dan diskusi kelas)

Pada tahapan penyajian kerja mandiri oleh kelompok dilaksanakan pada pertemuan kedua. Presentasi dan diskusi kelas berlangsung 30 menit, kelompok yang mendapat kesempatan presentasi yaitu kelompok 2.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini terintegrasi dengan tahapan lain yaitu penilaian aktivitas dan tes diakhir siklus. Aktivitas psikomotor dan afektif siswa, guru menggunakan lembar pedoman observasi. Sementara itu untuk mengetahui hasil belajar kognitif

siswa guru mengadakan *post-test*. *Post-test* berlangsung selama 15 menit. Guru menutup pelajaran dan meninggalkan kelas.

2. Deskripsi Data

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan maka data hasil pengamatan tentang aspek aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Lampiran 18. Berdasarkan data tersebut dapat disusun persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan pada siklus II seperti Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Persentase Aktivitas Belajar Siswa dan Taraf Keberhasilan Tindakan Pada Siklus II

Aspek aktivitas belajar siswa	Persentase Aktivitas	Taraf keberhasilan	Nilai (Angka)	Nilai (Huruf)
1. Menghargai kontribusi	68,63%	Cukup	3	C
2. Mengambil giliran dan berbagi tugas	69,94%	Baik	4	B
3. Bertanya	58,82%	Cukup	3	C
4. Memeriksa ketepatan jawaban	58,82%	Cukup	3	C
Rata-rata kelas	63,97%	Cukup	3	C

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar siswa yang memiliki persentase keberhasilan tertinggi adalah aspek aktivitas mengambil giliran dan berbagi tugas dengan persentase keberhasilan sebesar 69,94%, selanjutnya aspek aktivitas menghargai kontribusi dengan taraf keberhasilan 68,63%, kemudian aspek aktivitas bertanya dengan taraf keberhasilan 58,82%. Secara keseluruhan persentase aktivitas belajar dan taraf keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 63,97% atau memiliki taraf keberhasilan baik. Untuk mengetahui perbandingan taraf keberhasilan masing-masing aspek aktivitas belajar siswa antara siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Antara Siklus I dan II

Aspek aktivitas belajar siswa	Persentase Aktivitas		Selisih	Keterangan
	Siklus I	Siklus II		
1. Menghargai kontribusi	39,21 %	68,63%	29,42 %	Meningkat
2. Mengambil giliran dan berbagi tugas	57,64 %	69,94%	12,3%	Meningkat
3. Bertanya	27,45 %	58,82%	31,37 %	Meningkat
4. Memeriksa ketepatan jawaban	28,82 %	58,82%	30%	Meningkat
Rata-rata kelas	39,52 %	63,97%	24,45 %	Meningkat

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada masing-masing aspek aktivitas belajar siswa yang diamati. Aspek aktivitas menghargai kontribusi meningkat dari 39,21 % pada siklus I menjadi 68,63% pada siklus II, aspek aktivitas mengambil giliran dan berbagi tugas meningkat dari 57,64 % pada siklus I menjadi 69,94% pada siklus II, aspek aktivitas bertanya meningkat dari 27,45 % pada siklus I menjadi 58,82% pada siklus II, aspek aktivitas memeriksa ketepatan jawaban juga meningkat dari 28,82% pada siklus I menjadi 58,82% pada siklus II. Secara keseluruhan persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan meningkat dari 39,52% atau memiliki taraf keberhasilan kurang pada siklus I menjadi 63,97% atau memiliki taraf keberhasilan cukup pada siklus II.

3. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa, hasil belajar, aktivitas guru dan catatan lapangan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada siklus I. Kelebihan guru pada siklus II adalah guru semakin baik dalam membimbing diskusi kelompok dan pada saat presentasi kelas sehingga siswa mulai aktif untuk bertanya, berpendapat maupun memberikan sanggahan. Hal ini memberikan dampak yang positif bagi siswa sehingga aktifitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I akan tetapi belum signifikan.

Kekurangan yang masih perlu diperbaiki dari pembelajaran siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a. Aktivitas siswa memiliki taraf keberhasilan baik, hal ini perlu ditingkatkan lagi menjadi taraf keberhasilan baik sekali. Untuk hasil belajar siswa diketahui adanya peningkatan, namun secara keseluruhan siswa kelas X-3 belum tuntas belajarnya karena belum mencapai standar minimal ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu $\geq 85\%$ siswa di dalam kelas mencapai daya serap ≥ 65 .
- b. Masih ada 2 siswa yang suka membuat keributan dan memancing siswa yang lainnya untuk ramai.

Rencana tindakan siklus III yang dilakukan guru untuk mengatasi hal-hal tersebut maka perbaikan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Mempertahankan keberhasilan tindakan yang sudah diperoleh pada siklus I dan II dengan cara lebih memotivasi siswa tentang pentingnya kerjasama antar anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.
- b. Melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang suka membuat keributan dan memancing siswa yang lainnya untuk ramai dan siswa yang terlihat masih pasif dalam proses pembelajaran.

D. Siklus III

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Mei dan pertemuan kedua hari Jumat tanggal 23 Mei 2021. Seperti halnya pada siklus I, alokasi waktu untuk pokok pembahasan ini juga 3 jam

pelajaran yang diselesaikan dalam dua kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengumumkan dan memberikan hadiah pada kelompok terbaik pada siklus II yaitu kelompok 4.

b. Tahap Orientasi Siswa Kepada Masalah

Guru membuka pelajaran dan mengadakan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. *Pre-test* berlangsung selama 15 menit. Mengawali tahapan orientasi pada masalah, guru memotivasi siswa.

b. Tahap Kerja Mandiri (membahas artikel)

Kegiatan kerja mandiri merupakan kegiatan inti pembelajaran yang berupa kegiatan diskusi artikel dalam kelompok. Guru membagi kelas dalam lima kelompok diskusi, membagikan LKS, lembar isian hasil diskusi kelompok, dan artikel untuk dibahas oleh siswa kemudian siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk dalam LKS yakni menemukan masalah, merumuskan masalah, menentukan variabel, mengumpulkan data hingga menarik kesimpulan dan saran.

c. Tahap Penyajian Kerja mandiri Oleh Kelompok (presentasi dan diskusi kelas)

Pada tahapan penyajian kerja mandiri oleh kelompok dilaksanakan pada pertemuan kedua. Presentasi dan diskusi kelas berlangsung 30 menit, kelompok yang mendapat kesempatan presentasi yaitu kelompok 3. Pertanyaan yang muncul berasal dari siswa dan juga dari guru.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini terintegrasi dengan tahapan lain yaitu penilaian aktivitas belajardan tes diakhir siklus. Aktivitas psikomotor dan afektif siswa, guru menggunakan lembar pedoman observasi. Sementara itu untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa guru mengadakan *post-test*. *Post-test* berlangsung selama 15 menit. Guru menutup pelajaran dan meninggalkan kelas.

2. Deskripsi Data

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan maka data hasil pengamatan tentang aspek aktivitas belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada Lampiran 19. Berdasarkan data tersebut dapat disusun persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan pada siklus III seperti Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Persentase Aktivitas Belajar Siswa dan Taraf Keberhasilan Tindakan Pada Siklus III

Aspek aktivitas belajar siswa	Persentase Aktivitas	Taraf keberhasilan	Nilai (Angka)	Nilai (Huruf)
1. Menghargai kontribusi	80,39%	Baik	4	B
2. Mengambil giliran dan berbagi tugas	82,94%	Baik	4	B
3. Bertanya	65,69%	Cukup	3	C
4. Memeriksa ketepatan jawaban	86,47%	Sangat Baik	5	A
Rata-rata kelas	79,96%	Baik	4	B

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat kita ketahui bahwa aspek aktivitas belajar siswa yang memiliki persentase keberhasilan tertinggi adalah memeriksa ketepatan jawaban dengan taraf keberhasilan 86,47 %, aspek aktivitas mengambil giliran dan berbagi tugas dengan persentase keberhasilan sebesar 82,94%, selanjutnya aspek aktivitas menghargai kontribusi 80,39%, kemudian aspek aktivitas bertanya dengan taraf keberhasilan 65,69%. Secara keseluruhan persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan pada siklus III adalah 79,76% atau memiliki taraf keberhasilan baik.

Untuk mengetahui perbandingan persentase aktivitas belajar siswa antara siklus I, II, dan III dapat dilihat data pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Antara Siklus I, II, dan III

Aspek aktivitas belajar siswa	Persentase Aktivitas			Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	

1. Menghargai kontribusi	39,21 %	68,63%	80,39%	Meningkat
2. Mengambil giliran dan berbagi tugas	57,64 %	69,94%	82,94%	Meningkat
3. Bertanya	27,45 %	58,82%	65,69%	Meningkat
4. Memeriksa ketepatan jawaban	28,82 %	58,2%	86,47%	Meningkat
Rata-rata kelas	39,52 %	63,97%	79,96%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada masing-masing aspek aktivitas belajar siswa yang diamati. Aspek aktivitas menghargai kontribusi meningkat dari 39,21% pada siklus I menjadi 68,63% pada siklus II dan kemudian meningkat lagi menjadi 80,39% pada siklus III, aspek aktivitas mengambil giliran dan berbagi tugas meningkat dari 57,64% pada siklus I menjadi 69,94% pada siklus II dan kemudian meningkat lagi menjadi 82,94% pada siklus III, aspek aktivitas bertanya meningkat dari 27,45% pada siklus I menjadi 58,82% pada siklus II kemudian meningkat lagi menjadi 65,69% siklus III, aspek aktivitas memeriksa ketepatan jawaban juga meningkat dari 28,82% pada siklus I menjadi 58,82% pada siklus II dan kemudian meningkat lagi menjadi 86,47% pada siklus III. Secara keseluruhan persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan meningkat dari 39,52% atau memiliki taraf keberhasilan kurang pada siklus I menjadi 63,97% atau memiliki taraf keberhasilan cukup pada siklus II, kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 79,96% atau memiliki taraf keberhasilan baik.

3. Hasil Refleksi Siklus III

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa, hasil belajar, aktivitas guru dan catatan lapangan pada siklus III diketahui sudah lebih baik dari pada siklus I dan II karena aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan meningkat.

Kelebihan dari pembelajaran pada siklus III adalah guru semakin baik dalam mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan menggunakan contoh bahan daur ulang dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang mudah diketahui oleh siswa. Guru semakin baik dalam mengelola kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Pada siklus III tidak ada siswa yang membuat gaduh karena guru telah melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang suka membuat keributan dan siswa yang selalu pasif selama pembelajaran pada siklus I dan II. Aktivitas siswa dan hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa dengan metode yang telah diberikan. Akan tetapi masih terdapat kekurangan yaitu pada aspek aktivitas bertanya masih perlu ditingkatkan lagi. Hasil refleksi siklus III merupakan refleksi akhir dari penelitian ini.

E. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa yang meliputi aspek menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, bertanya dan memeriksa ketepatan jawaban dilihat selama proses pembelajaran berlangsung dan di catat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap masing-masing kelompok selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase keberhasilan tindakan pada masing-masing aspek aktivitas belajar siswa yang menunjukkan keantusiasan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Imam Sufiyanto & Roviandri, 2021), yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Aspek aktivitas menghargai kontribusi meningkat dari 39,21% pada siklus I menjadi 68,63% pada siklus II dan kemudian meningkat lagi menjadi 80,39% pada siklus III, aspek aktivitas mengambil giliran dan berbagi tugas meningkat dari 57,64% pada siklus I menjadi 69,94% pada siklus II dan kemudian meningkat lagi menjadi 82,94% pada siklus III, aspek aktivitas bertanya

meningkat dari 27,45% pada siklus I menjadi 58,82% pada siklus II dan pada siklus III persentase meningkat yaitu 65,69%, aspek aktivitas memeriksa ketepatan jawaban juga meningkat dari 28,82% pada siklus I menjadi 58,82% pada siklus II dan kemudian meningkat lagi menjadi 86,47% pada siklus III. Secara keseluruhan rerata kelas persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa kelas VIII meningkat dari 39,52% atau memiliki taraf keberhasilan kurang pada siklus I menjadi rerata 63,97% atau memiliki taraf keberhasilan kurang pada siklus II, kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi rerata 79,96% atau memiliki taraf keberhasilan baik.

Peningkatan aktivitas belajar ini dikarenakan dilaksanakannya pembelajaran kooperatif model STAD. Akan menuntut siswa untuk secara aktif menemukan masalah sendiri. Selanjutnya siswa secara aktif pula belajar untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang ditemukannya. Adanya kerja kelompok dan unjuk kerja yang menuntut siswa untuk aktif mengumpulkan informasi akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator saja. Dengan begitu pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa (*student center*)(Sufiyanto & Yasin, 2021).

Selain itu berdasarkan lembar observasi kegiatan guru, meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran diketahui guru berusaha menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran meliputi membagi kelompok, guru menyampaikan tugas kelompok secara jelas, guru mendampingi siswa melakukan diskusi dan guru memotivasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Bantilan, 2021)pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan kelompok. Adanya kerjasama secara kooperatif ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang bertugas mengorganisasikan materi, mengorganisasikan siswa dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Suparta et al., 2020)usaha guru dalam kegiatan pembelajaran

berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, guru yang mempersiapkan diri dengan matang dalam kegiatan pembelajaran maka tingkat aktualisasinya lebih tinggi di depan siswa. Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga berusaha untuk menciptakan suasana belajar siswa yang tenang dan kondusif. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Widyaningrum, 2016) suasana belajar yang tertib, nyaman dan tenteram akan mendukung siswa dalam kegiatan belajarnya tetapi sebaliknya suasana yang ramai dan gaduh karena siswa yang tidak disiplin akan mengganggu proses pembelajaran.

Didalam pembelajaran kooperatif STAD menuntut adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Interaksi antar siswa ini dapat memicu keramaian dalam kelas jika pengelolaan kelas kurang maksimal. Untuk menghindari siswa yang membuat ramai dan gaduh maka perlu adanya pengelolaan kelas yang baik supaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Penerapan pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Lenteng Sumenep. Rerata persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan meningkat dari 39,52% (kurang) pada siklus I menjadi 63,97% (cukup) pada siklus II, dan meningkat menjadi 79,96% (baik) pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Bantilan, A. K. A. (2021). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPS SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD Abdul. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5, 2013–2015.
- Burengge, S. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2832>
- Imam Sufiyanto, M., & Roviandri. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD/MI di Kota Pamekasan Tahun Pelajaran 2019—2020. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 107–120. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v3i1.4101>
- Nimli, E. (2020). Model Pembelajaran Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII-3 SMPN 2 Pasir Peny. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2317–2327. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/712>
- Nurzayana, N., Samparadja, H., & Tiya, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viie Smp Negeri 1 Kabawo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(3), 1. <https://doi.org/10.36709/jppm.v6i3.9136>
- Siswa, M., Negeri, S. M. P., A, T. P. T., Studi, B., Sekolah, M., Pertama, M., Pura, T., & Utara, S. (2014). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) untuk menguasai matematika tidak*. 7(1), 35–46.
- Suantara, I. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 331. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.21796>

- Sufiyanto, M. I., & Yasin, R. (2021). *Pembelajaran IPS untuk SD / MI di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Daring / Luring Di MI AT-Taubah*. 4(2).
- Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i1.23206>
- Utami, P., & Basri, W. dan A. (2019). Pengaruh Model Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Pakam Pendidikan*, 17(1), 13–25.
- Wahyuni, S. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester I Tahun *Jurnal Pendidikan*, 29(3), 269–278. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1010>
- Widyaningrum, D. A. (2016). Penerapan Model Problem Based learning (PBL) dipadu Student Team Achievement Division (STAD) melalui Lesson Study (LS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa MAN 3 Malang. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 27–34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.86>
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>
- Yulisa.s, M. J. (2019). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA KELAS X DI SMA NEGERI 1 KATINGAN HILIR. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Student Team Achievement Division (Stand) Pada Kelas x Di Sma Negeri Kinting Hilir.*, 4(9), 33–40.